
Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Pada Siswa Kelas 3 SDN Dumplengan 2

Annisa Listyaningrum¹, Uci Ulfa Nur Afifah², Novia Rahma Rista Utami³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi, Indonesia

* Correspondence e-mail; annisa.listyaningrum17@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/07/11; Accepted: 2024/09/30:

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the Pancasila student profile dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character in grade 3 students of SDN Dumplengan 2. This type of research is qualitative research. The location of this research is at SDN Dumplengan 2 which is located in Dumplengan Village, Pitu District, Ngawi Regency. This research was conducted in May 2024. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses technical triangulation. The data analysis technique used to analyze the data in this study is qualitative data analysis using the interactive model of the Miles and Hubberman analysis model. The research results show that SDN Dumplengan 2 has implemented the Pancasila student profile, which encompasses the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character. This is achieved through activities such as reciting the Asmaul Husana (the Beautiful Names of Allah), congregational Dhuha and Dhuhur prayers, Quranic reading and writing (BTA), and collaborative activities with parent associations, alumni, teachers, and students, such as the slaughter of sacrificial animals during Eid al-Adha and other religious activities.

Keywords

Pancasila student profile, dimension of faith



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter secara utuh, mencakup aspek hati, otak, tubuh, serta rasa dan tujuan. Pendidikan kewarganegaraan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, menekankan pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila dan UUD 1945. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah nilai keagamaan, yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan seseorang di kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter, termasuk di dalamnya nilai-nilai Pancasila, merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan pentingnya harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dalam proses pendidikan. Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai konsep integratif untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Implementasi profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang rutin, seperti berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjamaah, dan kegiatan lain yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Contohnya, di SDN Dumplengan 2, kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, serta sholat dzuhur berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya membangun akhlak mulia tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga sekolah.

Penelitian ini berfokus pada implementasi profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui berbagai aktivitas pembiasaan di SDN Dumplengan 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana program ini diterapkan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dumplengan 2, Dusun Jugong, Desa Dumplengan, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, pada Januari hingga Juli 2024. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendalami implementasi profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas 3, wali kelas, serta guru pendamping pembiasaan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder berupa arsip dan dokumen pendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk

memvalidasi data dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian melibatkan pra-penelitian untuk survei lokasi dan pengurusan izin, pelaksanaan penelitian berupa observasi langsung kegiatan rutin, serta analisis data untuk merumuskan keunikan implementasi profil Pelajar Pancasila. Peneliti sebagai instrumen utama memastikan keterlibatan langsung dalam semua tahap untuk memperoleh data yang akurat. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif untuk mendeskripsikan fakta lapangan terkait penerapan pendidikan karakter religius di SDN Dumplengan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai paparan data mengenai implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada siswa kelas 3 SDN Dumplengan 2 maka dapat ditemukan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

a. Pelaksanaan kegiatan ibadah berjamaah

Kegiatan ibadah berjamaah di SDN Dumplengan 2 merupakan bagian penting dalam pendidikan siswa. Mereka melaksanakan berbagai kegiatan, seperti berdoa sebelum pelajaran, muroja'ah ayat Al-Qur'an, membaca dan menghafal Asmaul Husna, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, dan infaq Jumat. Kegiatan ini membantu siswa membangun ketakwaan, karakter, dan hubungan yang kuat dengan Allah.

b. Pelaksanaan pembiasaan asmaul husna

Bentuk aktivitas pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang ditemui di SDN Dumplengan 2 yaitu sebelum memasuki kelas, siswa/siswi melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah, kemudian selesai sholat dhuha, siswa berdoa bersama dan hafalan surat-surat pendek serta membaca Al-Quran bagi yang sudah sampai jenjang Al-Quran. Kegiatan setelah berdoa yaitu kegiatan menghafal asmaul husna yang dipimpin oleh guru pendamping yaitu guru agama dan guru kelas masing-masing jika pelaksanaannya berada di dalam kelas.

c. Tahfidzul Qur'an

Pada kegiatan Tahfidzul Qur'an peneliti menemukan:

- 1) Kegiatan tahfidzul qur'an dilaksanakan rutin setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat.
- 2) Metode yang diajarkan pada kegiatan tahfidzul qur'an yaitu metode sorogan (*tahsin*), guru membaca di terlebih dahulu (*talqin*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (*talaqqi*) dan metode pengulangan (*muroja'ah*).
- 3) Evaluasi kegiatan tahfidzul qur'an rutin dilaksanakan ketika rapat akhir bulan.
- 4) Kegiatan tahfidzul qur'an mempunyai buku jurnal bagi setiap siswa.
- 5) Setelah kegiatan tahfidz hari jumat selesai, siswa melaksanakan infaq jumat untuk kegiatan ekstra hadroh.
- 6) Selain infaq hari jumat, juga ada infaq hari senin untuk infaq hewan qurban saat idul adha.

Pembahasan

Implementasi profil pelajar pancasila pada penelitian ini adalah terfokus pada salah satu dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi tersebut adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini, peneliti akan membahas beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan ibadah berjamaah

Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, di setiap sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai suatu bentuk kegiatan yang berbeda. Bentuk kegiatan ibadah di SDN Dumplengan 2 yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, muroja'ah ayat suci Al-Qur'an, membaca dan menghafal Asmaul Husna, Tahfidz, dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Pelaksanaan kegiatan ibadah di SDN Dumplengan 2 sudah menjadi rutinitas bagi siswa. Manfaat dari pembiasaan ibadah tersebut salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan yang baik dan positif kepada para siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka yaitu melaksanakan kegiatan ibadah secara rutin baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah (Utami, 2014).

Kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Selain memenuhi kewajiban agama, kegiatan ini juga membantu siswa membangun ketakwaan dan hubungan yang kuat dengan Allah. Pendidikan Islam ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak (Fahmi & Susanto, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana (2019) kegiatan sholat berjamaah di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa kebersamaan antar siswa. Melalui sholat berjamaah, siswa belajar untuk saling

menghormati, membantu satu sama lain, dan menjaga ketertiban ketika sedang belajar mengantri satu dengan yang lainnya. Menurut Azizah (2017) kegiatan ibadah juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Allah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pelaksanaan pembiasaan asmaul husna

Siswa dan siswi SDN Dumplengan 2 telah melaksanakan aktivitas asmaul husna. Pentingnya asmaul husna dalam interaksi siswa merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan di SDN Dumplengan 2. Sikap serta tauladan keagamaan ini mencerminkan budaya bangsa yang mengedepankan sikap hormat dan menghargai orang lain. Guru di SDN Dumplengan 2 menjadi contoh bagi siswa dengan selalu menunjukkan perilaku keagamaan salah satunya menjadi pendamping kegiatan keagamaan. Contoh yang diberikan oleh guru merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Menurut penelitian oleh Yusuf (2019) contoh yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui contoh yang baik, guru dapat mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan menginspirasi siswa untuk meniru sikap tersebut. Menurut Suhartono (2018) sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Siswa merasa dihargai dan diakui sebagai individu yang memiliki potensi, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

3. Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Kegiatan tahfidzul qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat dengan sasaran semua siswa dari kelas 1 sampai 6 di dalam kegiatan ini menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Talqin (Membaca Terlebih Dahulu)

Menurut penelitian oleh Lubis (2019) "Metode talqin dalam tahfidzul Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulang bacaan Al-Qur'an dengan baik. Melalui pengulangan dan peniruan yang tepat, siswa dapat memperbaiki pengucapan dan intonasi bacaan Al-Qur'an." Metode talqin

mengharuskan guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu siswa mengulangnya. Guru memberikan contoh yang tepat dalam pengucapan dan intonasi, sedangkan siswa dituntut untuk meniru dengan baik. Hal ini membantu siswa menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan benar.

b. Metode Sorogan (Tahsin)

Menurut penelitian oleh Yusuf (2019) "Metode sorogan dalam tahfidzul Qur'an membantu siswa memperbaiki teknik bacaan Al-Qur'an, seperti tajwid dan makhorijul huruf. Guru sebagai pembimbing memberikan perhatian khusus dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar." Metode sorogan dalam tahfidzul Qur'an mengacu pada teknik pengucapan dan penghayatan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki tajwid, melafalkan huruf dengan benar, dan menguasai aturan-aturan bacaan. Pada tahap ini, guru menjadi contoh yang baik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Metode Muroja'ah (Pengulangan)

Menurut penelitian oleh Shafia (2021), Metode muroja'ah dalam tahfidzul Qur'an memberikan manfaat dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pengulangan yang rutin, siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan hafalan mereka. Sedangkan menurut Nuryanti (2021) dalam metode muroja'ah anak-anak dilatih untuk sebisa mungkin menghafal ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perayat.

Metode muroja'ah mengharuskan siswa mengulang dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari secara berkala. Siswa melakukan pengulangan dengan tujuan mempertahankan hafalan dan memperbaiki kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat tersebut. Dalam kegiatan Tahfidzul ini para guru di SDN Dumplengan 2 menggunakan beberapa metode diatas, peneliti menemukan terdapat metode untuk siswa yang kesusahan dalam menghafal, para guru menggunakan metode Talqin dan Muroja'ah untuk mengatasinya.

d. Metode Talaqqi (Metode Setoran)

Mengutip pendapat dari (Rosyidatul 2021), disebutkan bahwa metode talaqqi dalam tahfidzul Qur'an memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang. Metode talaqqi melibatkan siswa untuk membaca dan menghafal beberapa bagian Al-Qur'an, kemudian mengulangnya secara bergantian dengan guru atau sesama siswa. Metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa dan meningkatkan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada siswa kelas 3 SDN Dumplengan 2 dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, Tahfidz Al-Qur'an, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Infaq Jum'at, dan kegiatan iuran Qurban untuk Idul Adha bersama alumni. Kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan optimal adalah program implementasi profil pelajar pancasila dimensi keagamaan, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut memberikan dampak yang cukup memberikan dampak positif terhadap siswa.

Pada kegiatan Asmaul Husna, siswa melaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam hal keagamaan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pada kegiatan tahfidz semua siswa mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini diadakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat. Pembimbing menggunakan metode sorogan (tahsin), metode talqin (membaca terlebih dahulu), metode talaqqi (metode setoran), dan metode muroja'ah (pengulangan). Temuan lainnya yang tidak ada di sekolah lain ialah paguyuban, alumni, dan guru serta siswa yang berkolaborasi di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kolaborasi dalam acara Idul Adha yaitu penyembelihan hewan Qurban.

REFERENSI

- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anggraena, Y., & Sufyadi, S. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Azizah. (2017). Pentingnya Ibadah Dalam Kehidupan. *Jurnal Visi Komunikasi*, 63-74.
- Darmadi, A. E., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD*. 01, 328–331.

- Gesmi, I., & Hendri, Y. (2018). Pendidikan Pancasila. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. 3833, 85–89.
- Hariyati, S. (2022) *Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. 6. 74-76
- Hidayat, N., Pahrudin, A., & Syafril, S. (2024). Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 279–288. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>
- Ibad, W. (2022). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar*. 3(2), 84–94.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kusumawardani, S. (2021). *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1–10.
- Lubis. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Qur'an Melalui Metode Talqin di Kelas III MI Ma'arif Sukodono Medan. *Al-Fikrah: Jurnal Ilmiah Keislaman* , 81-94.
- Maulida, A. N., Untari, M. F. A., Siswanto, J., & Kaniatri, N. (2022). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik kelas 1 Di SDN Pedurung Kidul 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa

- Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Nurmalasari, P., & Pendidikan, M. (2022). *Jurnal riset manajemen dan akuntansi*. 2(3), 97–105.
- Ochita Ratna Sari, & Trisni Handayani. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Pradnyana, A. (2019). Implementasi Shalat Berjama'ah di Sekolah sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Idarah*, 67-86.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, A. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. 6, 10–20.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., Munip, A., Kalijaga, S., Pancasila, P. P., Lokal, K., Dasar, S., Profile, P. S., & Wisdom, L. (2023). *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) kearifan lokal di SD Negeri Trayu Implementation of profil pelajar pancasila through Projects loaded with local wisdom at SD Negeri Trayu*. 5(3), 195–208.
- Yusuf. (2019). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Madaniyah Boyolali. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-16.